

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SDN SUNGGUMINASA III KEC. SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**NURUL HIKMA
NIM. 10540 6601 11**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2015**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL HIKMA**, NIM **10540 6601 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 294/Tahun 1437 H/2015 M, tanggal 18 Muharram 1437/31 Oktober 2015, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015.

Makassar, 02 Shafar 1437 H
14 November 2015 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
2. **Dra. Hj. Rosleny B., M.Si.** (.....)
3. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** (.....)
4. **Drs. Abd. Munir K., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

↳ Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

NBM : 658 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURUL HIKMA**
NIM : 10540 6601 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples*
terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri
Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten
Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk
diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2015

Disetujui Oleh :

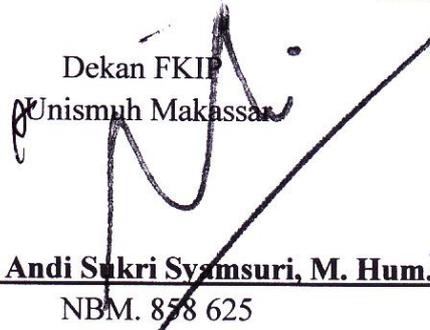
Pembimbing I


Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

Pembimbing II


Dra. Hj. Rosleny B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM : 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Judul Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Example non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

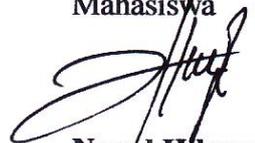
Nama : Nurul Hikma
NIM : 10540 6601 11
Jurusan/Prodi : S1 PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2015
Mahasiswa


Nurul Hikma

Diketahui oleh:

Pembimbing I


Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si
NBM.

Pembimbing II


Dra. Hj. Rosleny B, M.Si.
NBM.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikma
NIM : 10540 6601 11
Jurusan/Prodi : S1 PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Dalam penyusunan skripsi saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2015

Yang Membuat Perjanjian

Nurul Hikma

NIM. 10540 6601 11

Diketahui oleh,
Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, MA., Ph.D

NBM. 858 638

MOTTO:

Dengan iman dan akhlak jiwa dan raga ini menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak Dia akan menjadi lemah.

Selalu belajar, berusaha dan bekerja keras.

Karena hanya dengan itu kita dapat meraih kesuksesan.

Sesungguhnya usaha itu mendekatkan pada takdir kita.

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Al-Zur'an, Surah Ar-rad': 11).

Kupersembahkan karya ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, dan keluarga besarku serta sahabat-sahabtku atas motivasi dan dukungan dalam menggapai cita-citaku.

ABSTRAK

Nurul Hikma, 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Example non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: Hj. Sitti Fatimah Tola dan Hj. Rosleny B.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Example* dengan serta variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sungguminasa III yang berjumlah 33 peserta didik yang tersebar dalam 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 17 orang dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 16 orang.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok Sumber daya alam berupa *post-test* bentuk pilihan ganda yang dianalisis menggunakan uji-*t*. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung} (2,79) > t_{tabel} (1,698)$ pada $\alpha = 0,05$. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Example* terhadap Siswa kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Example Non Example*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya milik Allah ﷻ berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini hingga selesai meskipun dalam bentuk yang sederhana. Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Example non Example Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penyelesaian skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak mengajukan permohonan judul hingga penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan. Namun, hal tersebut tidak sampai menyurutkan niat untuk terus berusaha menyelesaikan tugas dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai gelar sarjana pendidikan dan membuat orang tua tersenyum bahagia melihat buah hatinya.

Namun, penulis menyadari bahwa hingga selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan hati yang tawaddhu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan dapat hadir di hadapan pembaca.

Adapun pihak-pihak yang dimaksud diantaranya; terkhusus dan istimewa kuperuntukkan kepada ayahanda Sirajuddin Dg. Sijaya dan Ibunda tercinta Saniati Dg. Singara yang dengan tulus dan ikhlas memberikan banyak hal, baik secara materil, motivasi, saran, maupun ilmu, serta kepada saudara-saudaraku tersayang Nur Husna, Nur Indrawan, dan Nur Ratmawanda yang memberikan banyak bantuan motivasi.

Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si yang merupakan dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak ilmu, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Dra. Hj. Rosleny B, M.Si. yang merupakan dosen pembimbing II yang tidak bosan meluangkan banyak waktu, memberikan banyak ilmu, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Hj. Suriani M, S.Pd. sebagai Kepala SD Negeri Sungguminasa III dan St. Warsidah, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Sungguminasa III. Adik-adik kelas IV SD Negeri Sungguminasa III, terima kasih atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.

Teman-temanku di kampus biru unismuh selama kuliah, Ahmad Ali Akbar, Nachra Muchsin, Kasmitha, Khaerunnisa, Selpiana, Muhajirah, dan teman-teman yang lain yang tidak sempat kusebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini serta segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun belajar dan menjadi lebih baik. Sukses itu baik, tapi jadi baik itu jauh lebih sukses.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah dan terhitung sebagai amal jariyah di sisi Allah. Amin.

Makassar, Agustus 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Model Pembelajaran Example Non Example	11
3. Belajar	13
4. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	14
B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30

C. Defenisi Operasional Variabel	31
D. Instrument Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	40
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Fase Pembelajaran Kooperatif	9
3.1 Model desain Penelitian	29
3.1 Sampel Penelitian SDN Sungguminasa III	31
3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa	33
4.1 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa.....	37
4.2 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Bagan Kerangka Pikir	27
Diagram Kategori Perolehan Hasil Belajar Siswa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
2. Soal Evaluasi	
3. Kunci Jawaban	
4. Pedoman Penskoran Kunci Jawaban	
5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	
6. Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa	
7. Ketuntasan Hasil Belajar	
8. Analisis Statistik Deskriptif	
9. Analisis Statistik Inferensial	
10. Persuratan	
11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi bangsa Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbicara tentang kualitas sumber daya manusia salah satu hal yang paling penting terkait adalah pendidikan. Diakui bahwa perhatian pemerintah pada dunia pendidikan memang sudah cukup besar dengan diadakannya berbagai perbaikan di bidang pendidikan antar lain perbaikan dibidang kurikulum yaitu diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), penataran guru, pengadaan seminar bagi para guru, pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadakan buku paket dan lain sebagainya. Namun keberhasilan pendidikan belum mencapai tahap yang diinginkan.

Keberhasilan pendidikan, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tergantung dari berbagai factor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya (Sardiman 1992:39). Pada kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut profesional dibidangnya tetapi lebih dari itu

guru dituntut memiliki komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran yang **lebih efektif dan efisien**

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPS sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat siswa untuk belajar IPS. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya mengalami semacam depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan anti pati terhadap mata pelajaran IPS.

Pada umumnya rasa bosan yang dialami siswa SD Negeri Sungguminasa III dalam proses pembelajaran disebabkan oleh sifat guru yang terkesan terlalu mendominasi saat pemberian materi, tanpa diselengi dngan tindakan yang bisa membuat siswa lebih rileks dan senang mengikuti pelajaran. Dengan munculnya rasa bosan dalam diri siswa akan mengakibatkan minimnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menyikapi masalah diatas penulis tertarik dengan suatu model pembelajarn yang diharapkan mampu menumbuhkan rasa senang bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari IPS terpadu dengan rasa senang sehingga mampu mempekerjakan otaknya secara maksimum untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan dari lingkungan belajarnya.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe example non example yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Di dalamnya

tersebut langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif tipe *example non example* menunjukkan bahwa sasaran pembelajaran sangat penting, pemecahan masalah diperlukan, kualitas kinerja sangat diharapkan dan juga pengembangan sosial.

Pembelajaran kooperatif tipe *example non example* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana guru membagi siswanya kedalam kelompok kecil yang heterogen dimana kemampuan atau prestasi, jenis kelamin dan suku siswa yang berbeda-beda, dengan maksud untuk melatih siswa dalam perbedaan pendapat dan bekerja sama dalam memenuhi maksud dengan teman yang berbeda-beda latar belakangnya. Proses pembelajaran yang berlangsung tersebut semua siswa tanpa terkecuali terstimulasi untuk belajar dengan tujuan agar kelompok mereka dinilai sebagai kelompok terbaik tidak terlepas dari adanya semangat belajar yang baik dari setiap anggota kelompoknya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example*. terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS terutama pokok bahasan perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada empat manfaat yang ingin dicapai :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman nyata dan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan secara langsung penggunaan model pembelajaran *Example Non Example*. dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar
- c. Bagi murid, diharapkan dapat belajar secara maksimal dalam menemukan sendiri konsep materi ajar sehingga pemahaman murid mengenai konsep IPS dapat meningkat.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajar yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran yang diberikan.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. Pengertian pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan kerja sama dalam menuntaskan permasalahan.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (Suradi dan Djadir (2004: 21) menyatakan bahwa:

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana pebelajar belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (Suradi dan Djadir, 2004: 26), tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum sebagai berikut.

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial. Namun demikian menurut Ibrahim *dkk* (2000) dalam Suradi dan Djadir (2004: 29), bahwa: pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja pebelajar dalam

tugas - tugas akademik. Para ahli mengemukakan bahwa model ini unggul dalam membantu pebelajar memahami konsep-konsep yang sulit. Struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pebelajar pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada pebelajar kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas - tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan. Allport (Ibrahim, 2000: 23) mengemukakan bahwa kontak fisik di antara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnis tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memungkinkan pebelajar yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu dengan yang lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial amat *penting* untuk dimiliki oleh masyarakat. Banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di dalam masyarakat yang secara budaya beragam. Atas dasar itu, Ibrahim (2000: 25) mengemukakan bahwa tujuan penting yang lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada pebelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

d. Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif pebelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Pembelajar menerapkan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun pebelajar diberi kebebasan dalam mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Jika pembelajaran kooperatif ingin menjadi sukses, materi pembelajaran yang lengkap harus tersedia di berbagai sumber belajar. Keberhasilan juga menghendaki syarat dari menjauhkan kesalahan tradisional yaitu secara ketat mengelola tingkah laku pebelajar dalam kerja kelompok.

Selain unggul dalam membantu pebelajar dalam memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu pebelajar menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman.

c. Sintaks Model Pembelajaran kooperatif

Tabel 2.1 Fase Pembelajaran kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu

Fase	Perilaku Guru
	setiap agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2. Model Pembelajaran Example Non Example

a. Pengertian.

Model pembelajaran Example Non Example atau juga biasa di sebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Model pembelajaran Example non Example adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong murid untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran Example Non Example

ini lebih menekankan pada konteks analisis murid. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan murid kelas rendah seperti

- a. kemampuan berbahasa tulis dan lisan,
- b. kemampuan analisis ringan, dan
- c. kemampuan berinteraksi dengan murid lainnya.

Model Pembelajaran Example Non Example menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

b. Prinsip / ciri-ciri

Model pembelajaran Example non Example juga merupakan metode yang mengajarkan pada murid untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Model pembelajaran Example and Nonexample adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari model ini bertujuan untuk mempersiapkan murid secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari example dan non-example dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta murid untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

- 1) Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan

- 2) non-example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran Example non Example penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian murid terhadap model pembelajaran example dan non-example diharapkan akan dapat mendorong murid untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Keuntungan dari Model pembelajaran Example non Example antara lain:

- 1) Murid berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Murid terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Example non Example.
- 3) Murid diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Kebaikan:

- a) Murid lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b) Murid mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.

- c) Murid diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan:

- a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b) Memakan waktu yang lama.

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran example non example

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada murid untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f) Mulai dari komentar / hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan.

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk membantu mengatasi berbagai persoalan dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu mengingat kembali tentang pengertian belajar sebenarnya. Menurut Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar dan Menengah, Dirjen Dikdasmen, Depdikbud, Jakarta (1997-1998), arti belajar adalah sebagai

berikut, “Belajar merupakan proses perubahan tingkat murid akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kemauan, minat, sikap, kemampuan untuk berpikir logis, praktis dan taktis.”

Menurut Wingkel (Haling 2007: 2) mengatakan bahwa:

“Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi antar subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat konstan dan nyata.”

Selanjutnya menurut Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Mayer (Umaedi 2001), menyatakan ‘Belajar adalah proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia yang menyangkut pengetahuan maupun perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman’.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan. Sebagai upaya untuk mencapai suatu perubahan, kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh murid menjadi aktif, dapat merangsang daya cipta, rasa dan karsa. Dalam hal ini, para murid tidak hanya mendengarkan atau menerima penjelasan guru secara sepihak tetapi dapat pula melakukan aktivitas-aktivitas lain yang bermakna dan menunjang proses penyampaian yang dimaksud. Misalnya melakukan percobaan, membaca buku, bahkan jika perlu murid-murid tersebut dibimbing menemukan masalah dan sekaligus mencari upaya-upaya pemecahannya.

b. Karakteristik Belajar

Syah (1995: 115), menyatakan bahwa "setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik." Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya (1992 : 20), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Di antar ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

2) Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa murid menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki kebenarannya.

3) Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan

(misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), karena usaha murid itu sendiri.

4) Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi murid. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika murid menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

c. Tujuan Belajar

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Sardiman (2004: 3) mengatakan tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

”1)Mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas, 2)Untuk meningkatkan pengetahuan, 3)Untuk penanaman konsep dan keterampilan, 4)Untuk pembentukan sikap berupa mental, perilaku dan pribadi anak.”

Sahabuddin. H (2007: 82) mendefinisikan tujuan belajar sebagai berikut:

”1) Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial. 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru. 3) Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja, maupun yang tidak diusahakan dengan sengaja.”

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

”Hasil belajar dalam kontesktual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai murid diperoleh dari penampilan murid sehari-hari ketika belajar. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara misalnya, proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan tes.” (Depdikbud: 1993).

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tingkat keberhasilan murid menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar IPS dalam suatu kurun waktu tertentu.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan murid dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan salah satu indikator keberhasilan murid yang dicapai dalam belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri murid itu dan faktor dari luar diri murid atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari murid terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan murid besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki murid, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain.

4. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut nyata dalam aspek tingkah laku. Hudojo (1990: 1) mengemukakan bahwa “seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku.”

Pengertian belajar yang dikemukakan oleh Ali (1987: 14) bahwa secara umum :

“Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi ini biasanya berlangsung disengaja, dan kesengajaan ini tercermin dari adanya faktor kesiapan, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai.”

Definisi lain dikemukakan oleh Slameto (2003: 2) menegaskan bahwa:

”Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan sehingga memunculkan perubahan-perubahan tingkah laku dan aspek-aspek kepribadian pada orang yang belajar sebagai akibat interaksi dengan individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat diharapkan besikap positif. Jadi, pada prinsipnya belajar itu menyangkut segala aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang. Dalam proses belajar ini membutuhkan kesiapan mental dan kesiapan psikis. Proses inilah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguasai IPS.

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari sosial studies. Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid (1996: 21), menyatakan bahwa "merupakan fungsi dan berbagai disiplin ilmu". Juga Hamid (1996: 29) mengatakan bahwa:

"Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek 'Pendidikan' daripada 'Trans konsep', karena dalam pembelajaran pendidikan IPS murid diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya."

Mengenai tujuan ilmu pendidikan sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. menyebutkan bahwa 'Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat,' secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well functioning entizens in a democratic society*". Gross (Hamid, 1990: 24).

"Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan murid menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya," Gross (Hamid, 1990: 26).

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungannya masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. "Pendidikan IPS yang berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya", Kosasih (1994: 24).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Kosasih (1994: 32) mengatakan bahwa “Agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembelajaran kemampuan dan keterampilan dasar bagi murid, untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.” Hal ini dikarenakan pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.” Wahab (1999: 12).

Ruang lingkup IPS hampir tidak ada batasnya. Hal itu terkait bahwa ruang lingkungannya adalah seluas dunia dan sepanjang sejarah hidup manusia. Kenyataan ini mengandung data sejarah masa lampau, serta kenyataan dimasa depan yang diproyeksikan dari keadaan masa sekarang yang berhubungan langsung dengan keadaan manusia.

Kendatipun demikian, sebenarnya IPS dapat dibatasi ruang lingkungannya dengan hanya menggunakan satu kata, yaitu manusia. Manusia tinggal dan hidup di suatu tempat tertentu disebut geografi. Manusia hidup di dunia dengan upaya mencari nafkah atau saling tukar menukar kebutuhan hidupnya disebut ekonomi. Manusia hidup dalam kelompok-kelompok yang bervariasi seperti keluarga,

kelompok kesukuan, kelompok pergaulan, masyarakat, maupun kelompok kepentingan disebut sosiologi atau anthropologi. Manusia mengatur dirinya sendiri atau diorganisir dalam berbagai unit politik disebut ilmu politik atau pemerintahan. Semua aspek penting dalam rangka mempelajari hakikat manusia tersebut memerlukan program IPS yang efektif, sekalipun pada tingkat sekolah dasar.

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berbagai pengertian ataupun pengalaman yang muncul dalam pikiran pada saat mendengar istilah IPS. Di samping istilah yang ada, sering ditemui dua istilah lain yang kadang-kadang digunakan orang untuk menyebut bidang studi IPS ini, kedua istilah tersebut adalah sosial education dan sosial learning. Kedua istilah tersebut lebih menitikberatkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak didik untuk lebih mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat. Tetapi menurut beberapa pihak kedua istilah tersebut dirasakan terlalu luas di banding dengan istilah sosial studies atau IPS,” (Depdikbud, 1993).

Ruang lingkup IPS hampir tidak ada batasnya. Dikatakan bahwa ruang lingkungnya adalah seluas dunia dan sepanjang sejarah manusia. Kenyataan ini barangkali mengandung data sejarah masa lampau serta kenyataan dimasa depan yang diproyeksikan dari keadaan masa sekarang.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari sosial studies. Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid (1990: 7), merupakan fusi dan berbagai disiplin ilmu.

Mengenai tujuan ilmu pendidikan sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungannya masyarakat dimana murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS yang berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih, 1994), agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembelajaran kemampuan dan keterampilan dasar bagi murid, untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, “rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi murid agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi murid.” (Hamid, 1996).

c. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Arti kata hasil dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Hasil dari pembelajaran disebut prestasi belajar. Jadi hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan pembelajaran dimana hasil tersebut merupakan

gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. “Angka atau skor sebagai hasil pengukuran mempunyai makna jika dibandingkan dengan patokan sebagai batas yang menyatakan bahwa murid telah menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut” (Haling, 2007: 15).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai murid dalam usaha belajarnya. “Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar, juga merupakan kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. (Sudjana, 2000 25).

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada hasil belajar dan derajat perubahan tingkah laku murid.

Dari beberapa pengertian hasil yang dikemukakan, jelas terlihat bahwa hasil tidak lain suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kegiatan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Selanjutnya belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar tadi menyebabkan perubahan dari diri individu. Dengan demikian, belajar dapat dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sejalan dengan

hal tersebut, Sardiman (2004: 23) mengemukakan suatu rumusan masalah bahwa “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa dan raga menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik”.

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dilihat sebagai perubahan tingkah laku hasil dari pengalaman, perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman, itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang memungkinkan terjadinya proses intraksi belajar mengajar.

Setelah membaca uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar yang apabila dipadukan dapat diambil pengertian sederhana mengenai hal ini bahwa, hasil belajar adalah ukuran yang menyetakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid dengan pengalaman yang telah diberikan atau disiapkan oleh sekolah.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS.

Menurut Sudjana (2000 : 39) “Hasil belajar atau belajar dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik (ekstern)

1). Faktor Internal murid.”

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS, barangkali kondisi individu pelajar (peserta didik) mempunyai peran yang paling menentukan. Kondisi individu murid ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Syah (2000: 3)

faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah).

2). Faktor Eksternal murid.

Seperti faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial Syah (2000: 137). Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami meliputi keadaan suhu dan kelembaban udara yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Caroll (Sudjana, 2000: 40) berpendapat bahwa: hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran, dan (5) kemampuan individu.

Empat faktor yang di atas (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah faktor lingkungan. Kedua faktor diatas satu sama lain tidak bisa dipisahkan, Kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran memiliki hubungan berbanding lurus dengan hasil belajarnya. Artinya makin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan peserta didik makin tinggi pula prestasi belajar yang bisa dicapai oleh peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah kita melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur Langsung dengan menggunakan alat tes. Tolak ukur yang

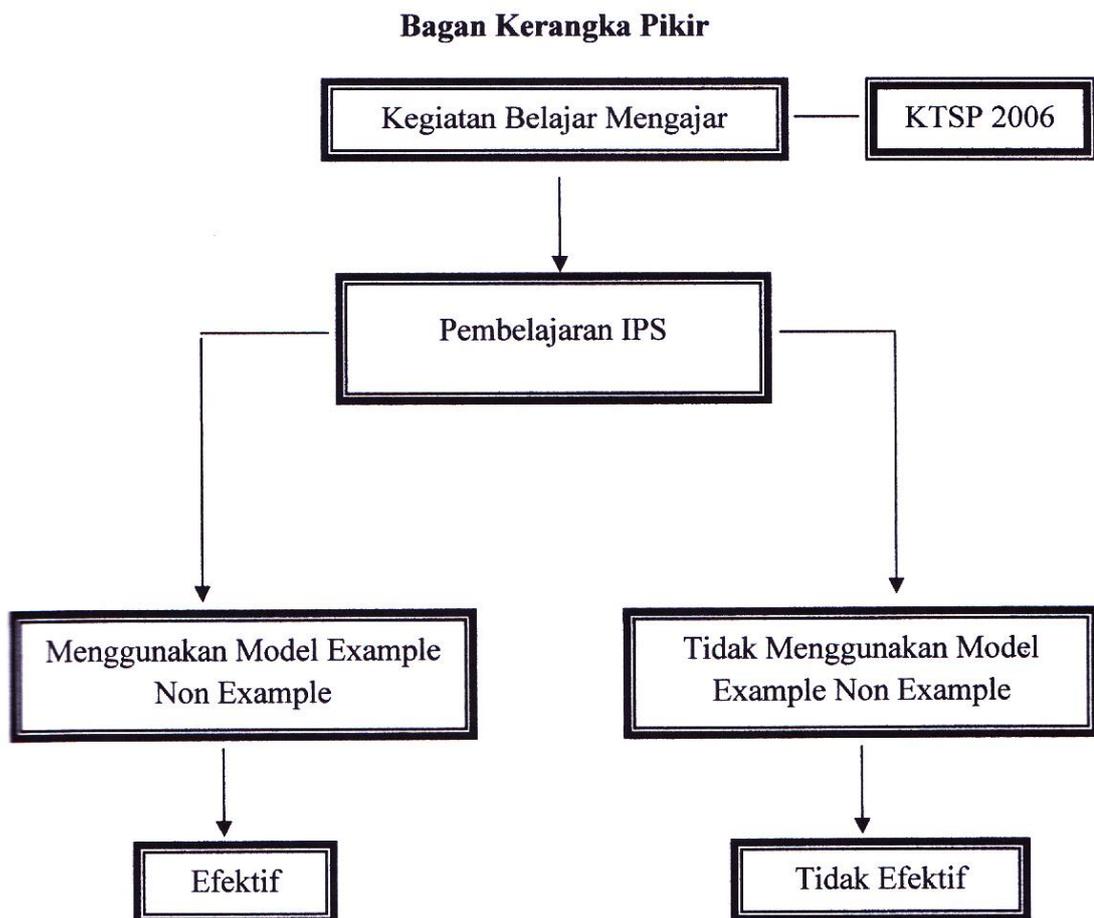
digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa adalah didasarkan atas nilai maksimum dan rata-rata kelas untuk tiap bidang studi.

Pada umumnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor dari dalam (Internal) berupa; (1) Kepribadian yang berkaitan erat dengan intelegensi yang dimiliki. Semakin tinggi intelegensi, semakin besar pula kemampuan untuk menerima, mengolah apa yang diterimanya, (2) Minat dan perhatian yang dimilikinya, (3) Kemauan sebagai bentuk keinginan dan dalam untuk berbuat sesuatu, yaitu belajar dan biasanya timbul berkat adanya rangsangan dan dalam, (4) Bakat yang dimiliki seseorang akan memudahkan mempelajari sesuatu sebatas kemampuannya. Namun perlu pula faktor penunjang untuk mengembangkannya, dan (5) Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan faktor dari luar (*Eksternal*) antara lain : (1) Cara mengajar guru, (2) Motivasi orang tua, dan (3) Lingkungan belajar siswa (Syah, 1997).

Prestasi belajar akan dicapai siswa baik apabila siswa tersebut dapat belajar dalam suatu keadaan yang memungkinkan mereka untuk dapat lebih mudah memahami materi. Belajar bersama dengan temannya akan membuat siswa lebih leluasa bertukar pikiran tanpa adanya rasa takut bila dibandingkan langsung kepada guru. Belajar bersama dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dan saling membantu jika ada teman yang belum mengerti tentang suatu hal merupakan suatu aktivitas kelompok dan pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example siswa tidak memperhatikan diri sendiri tetapi lebih kepada prioritas kelompok. Apabila setiap kelompok ada kerja sama yang baik, maka besar kemungkinan semua anggota kelompok memahami materi dengan baik.

Adapun bagan kerangka pikir dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh penerapan model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri SUnnguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan model pembelajaran *Kooperatif example non example* sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif example non example*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design (post tes kelompok kontrol)*. Maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi tindakan (*treatment*) sedangkan kelompok kedua tidak diberi tindakan (*treatment*). Pada akhir pembelajaran diadakan pengukuran pada kedua kelompok tersebut. Desain penelitian digambarkan sebagai pada **Tabel 1.2**

Tabel 1.2 Model Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	T1
Kontrol	-	T2

Keterangan:

Eksperimen : Kelas yang diberi tindakan (*treatment*)

Kontrol : Kelas yang tidak diberi tindakan (*treatment*)

X : Tindakan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran
Kooperatif Tipe example non example

T1 : Hasil tes kelas eksperimen

T2 : Hasil tes kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang dan waktu tertentu. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III dengan jumlah 33 orang yang tersebar dalam 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas IV.A sebanyak 17 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV.B sebanyak 16 orang sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya terdapat pada **tabel 3.1** sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian SD Negeri Sungguminasa III

No.	Sampel Penelitian		
	Kelompok	Kelas	Siswa
1.	Eksperimen	IV.A	17 orang
2.	Kontrol	IV.B	16 orang
Jumlah			33 orang

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe example non example* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. *example non example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil pengukuran (*posttest*) yang diperoleh siswa melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi sumber daya alam yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

D. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal pertanyaan. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
2. Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe example non example* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe example non example* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas kontrol.
3. Peneliti memberikan tes pada akhir pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan membandingkan hasil tes dari kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta ketuntasan hasil belajar. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Data berupa nilai dikategorikan menurut kriteria nilai ketuntasan hasil belajar yang digunakan di SD Negeri Sunguminasa III kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, seperti pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

(Sumber : Kepala SD Negeri Sunguminasa III)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis posttest adalah uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji Chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = (k-3)$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian: Jika F hitung $<$ F tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai varians homogen.

c. Uji Hipotesis (Posttest)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_1 = Ada pengaruh penerapan model *Kooperatif tipe example non example* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe example non example* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Kooperatif tipe example non example*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe example non example*

Statistik uji yang digunakan adalah uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol
- n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen
- n_2 = Banyaknya data kelas kontrol
- s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen
- s_2 = Standar deviasi kelas kontrol
- dsg = Standar deviasi gabungan

(Subana, 2000)

Kriteria pengujian: jika t hitung $>$ t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang telah diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe example non example* dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang Tidak diberi tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Example non example* maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	Posttest	Posttest
Banyaknya Sampel	17	16
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	40
Nilai rata-rata	76,88	63,12
Standar Deviasi	13.44	16,36

Pada tabel 1.6 dapat dilihat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah kelas eksperimen yaitu 50, dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai terendah masing-masing kelas. Diperjelas pula dari selisih nilai terendah pada kelas eksperimen dan

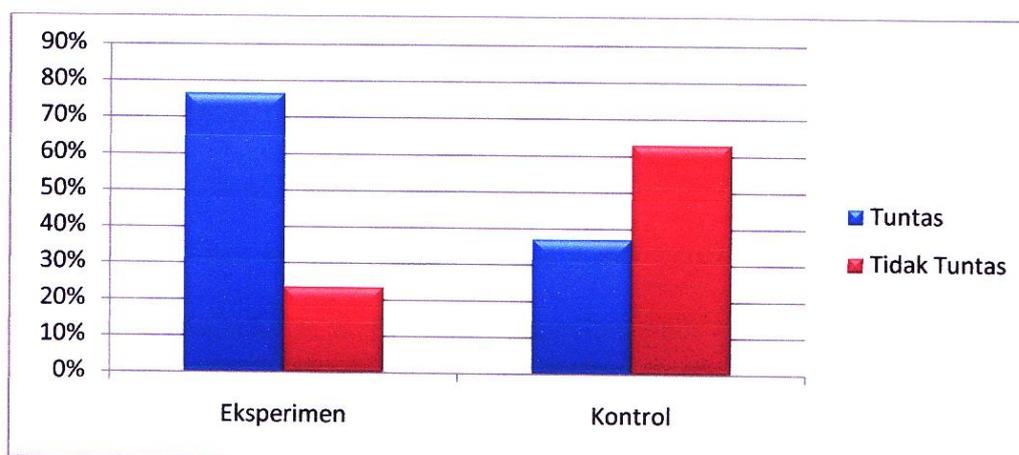
rata-rata dengan selisih nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 13,76 poin.

Apabila hasil belajar belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diperoleh frekuensi dan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria ketuntasan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	13	76,47%	6	37,5 %
Tidak Tuntas	< 70	4	23,53 %	10	62,5 %
Jumlah		17	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebanyak 13 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 76,47 % dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 orang dengan persentase 23,53 %. Pada kelas kontrol sebanyak 6 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 37,5% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 orang dengan persentase 62,5 %. Data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan ke dalam bentuk diagram seperti diperlihatkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 diagram kategori dan frekuensi hasil belajar siswa

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan statistik uji *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 2,83$ sedangkan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 3,74$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 2 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki *varians* yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka *varians* kelas eksperimen dengan *varians* kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas *varians* menggunakan uji- F , diperoleh $F_{hitung} = 1,48$, sedangkan $F_{tabel} = 4,15$ taraf kepercayaan $(\alpha) = 0,05$ dan $(db) = 32$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari *varians* yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji- t , dengan hipotesis statistik yaitu:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Hasil analisis Uji- t diperoleh $t_{hitung} = 2,79$. Pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dan $(db) = 32$, diperoleh $t_{tabel} = 1,698$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Kooperatif Example non example* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Kooperatif Example non example* terhadap hasil belajar peserta didik. Ada dua kelas

yang diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Example non example*. Sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Example non example*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,88 dengan standar *deviasi* 13,44 dan kelas kontrol 63,12 dengan standar deviasi 16,36. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Example non example* menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Example non example*. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 13 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76% sedangkan kelas kontrol 6 orang dengan persentase sebesar 37%.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan Uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari *varians* yang homogen. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan populasi homogen dilanjutkan dengan Uji-*t*. Berdasarkan hasil Uji-*t* diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *Kooperatif Example non example* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Example non example* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Example non example*. Model pembelajaran *Kooperatif Example non example* dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran karena mereka dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya. Selain itu model pembelajaran *Kooperatif Example non example* juga memberikan waktu berfikir, dan dapat meningkatkan proses interaksi siswa menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih aktif (Aqib, 2013:24). Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat peserta didik merasa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi dengan pasangannya, mengajukan dan memberi penjelasan kepada pasangannya mengenai materi yang diajarkan.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Example non example* lebih tinggi disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih mudah dan peserta didik lebih aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Kooperatif Example non example* dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran karena sebelum diberikan evaluasi terlebih dahulu dijelaskan materi pembelajaran setelah itu siswa diarahkan untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut digulung menjadi sebuah bola dan dilempar. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example non example* menjadi suatu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pkan ke teman-temannya. Model pembelajaran *Kooperatif Example non example* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-

konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, dalam hal ini materi Sumber Daya Alam. Materi Sumber Daya Alam merupakan materi yang memuat konsep-konsep sehingga jika siswa yang menemukan sendiri konsepnya dengan cara berdiskusi maka akan lebih mudah dimengerti dan tersimpan dimemorinya dalam jangka waktu yang lama. Model pembelajaran *Kooperatif Example non example* berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih mudah, sehingga peserta didik tidak akan kesulitan dalam belajar.

BABV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung}(2,79) > t_{tabel}(1,698)$ pada $\alpha = 0,05$. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Kepada guru sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soisal (IPS) untuk mempertimbangkan *Kooperatif tipe Example non example* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada materi pokok sumber daya alam dan materi lain yang sesuai.
2. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu yang tersedia agar semua siswa dapat giliran untuk menjawab soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. S & Samad. S. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. FIP Universitas Negeri Makassar
- Ali, M. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997-1998. *Kurikulum Pendidikan Dasar* .Jakarta Depdikbud.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar* .Jakarta Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Evaluasi dan Penilaian. Proyek Peningkatan Mutu Guru*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Fisher, et all 1995. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Sinar Baru.
- Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*.Makassar: Badan penerbit UNM
- Hamid, H. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hudojo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Kosasih. 1994. *Pendekatan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2000. *Proses Belajar Mengajar dan Jenis-Jenisnya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sahabuddin. H 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sardiman 2004. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitti. 2004. *Pengajaran dengan Pendekatan Problem Posing*. Jakarta: Aglesindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru.
- Surya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta

Eko. R, <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html> Ras Eko Boeddy Santoso

Umar, A dan Kaco, N. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Umedi, 2001. *Teori belajar dan pembelajaran*. Modul: PKN B. 18

Wahab, Azis. 1999. *Metodologi Pengajaran IPS*. Jakarta:P2LPTK

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Sungguminasa III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester : IV (empat) / I (Satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

II. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kab./ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

III. Indikator pencapaian kompetensi

Kognitif : produk

1. Menjelaskan pengertian kenampakan alam.
2. Menyebutkan aneka ragam kenampakan alam.
3. Memberikan contoh daratan dan perairan.

Kognitif : proses

Membedakan antara daratan dan perairan.

Psikomotor

Membaca materi untuk mengetahui berbagai macam kenampakan alam.

Afektif

1. Melakukan komunikasi: bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Melakukan kerjasama.

IV. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

Kognitif : produk

1. Murid dapat menjelaskan pengertian kenampakan alam.

2. Murid dapat menyebutkan aneka ragam kenampakan alam.
3. Murid dapat memberikan contoh daratan dan perairan.

Kognitif : proses

Murid dapat membedakan antara daratan dan perairan.

Psikomotor

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui berbagai macam kenampakan alam.

Afektif

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

V. Materi pembelajaran

Keanekaragaman Kenampakan Alam

VI. Metode pembelajaran

1. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples
2. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.

VII. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dan bertanya kepada murid apakah pernah melihat gunung, pegunungan, pantai dan sungai.
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mensosialisasikan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>examples non examples</i> ▪ Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. ▪ Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD/OHP. ▪ Guru memberi petunjuk dan

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran
		memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
	Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa tersebut dicatat pada kertas.
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. ▪ Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. ▪ Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai tujuan pembelajaran.
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta murid mengerjakan lembar kerja
Akhir (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

VIII. Penilaian hasil belajar

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times \text{bobot setiap soal}}{\text{Jumlah boot}} \times 100$$

1. Penilaian produk : lembar penilaian
2. Penilaian sosial : melakukan komunikasi dan kerja sama.

IX. Sumber pembelajaran

1. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Lembar Kerja Murid.
3. Lembar penilaian.

Guru Kelas IV

(St. Warsidah, S.Pd)

NIP. 19721126 200604 2 009

Sungguminasa, 22 Agustus 2015

Peneliti

Nurul Hikma

NIM. 10540 6601 11

Mengetahui
Kepala SD Negeri Sungguminasa III



(Hj. Surtani .M, S.Pd)

NIP. 19621223 198206 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Sungguminasa III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester : IV (empat)/ II (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

III. Indikator pencapaian kompetensi

Kognitif : produk

1. Menyebutkan gejala-gejala alam yang sering dihadapi masyarakat
2. Menjelaskan pengaruh gejala alam terhadap kehidupan masyarakat

Kognitif : proses

1. Menulis kata-kata penting yang terdapat dalam materi.
2. Membedakan gempa bumi vulkanik dan tektonik.

Psikomotor

Membaca materi untuk mengetahui gejala-gejala alam.

Afektif

1. Melakukan komunikasi : bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Melakukan kerjasama.

IV. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

Kognitif : produk

1. Murid dapat menyebutkan gejala-gejala alam yang sering dihadapi.

2. Murid dapat menjelaskan pengaruh gejala alam terhadap kehidupan masyarakat.

Kognitif : proses

1. Murid dapat Menulis kata-kata penting yang terdapat dalam materi.
2. Murid dapat Membedakan gempa bumi vulkanik dan tektonik.

Psikomotor

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui gejala alam.

Afektif

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

V. Materi pembelajaran

Gejala-gejala alam

VI. Metode pembelajaran

1. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples
2. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.

VII. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dan bertanya kepada murid apakah pernah melihat gunung, pegunungan, pantai dan sungai. ▪ Mengadakan apersepsi mengenai materi sebelumnya.
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mensosialisasikan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran <i>examples non examples</i>

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. ▪ Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD/OHP. ▪ Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
	Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa tersebut dicatat pada kertas. ▪ Guru memberikan contoh-contoh cara menyusun soal sesuai dengan situasi yang diberikan. ▪ Memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang dirasa belum jelas. ▪ Memberikan kesempatan kepada murid merumuskan soal berdasarkan situasi yang diketahui dan menyelesaikannya.
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. ▪ Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. ▪ Guru dan peserta didik menyimpulkan materi.
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta murid mengerjakan lembar

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran
		kerja
Akhir (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

VIII. Penilaian hasil belajar

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times \text{bobot setiap soal}}{\text{Jumlah boot}} \times 100$$

1. Penilaian produk : lembar penilaian
2. Penilaian sosial : melakukan komunikasi dan kerja sama.

IX. Sumber pembelajaran

1. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
2. Lembar Kerja Murid.
3. Lembar penilaian.
4. Alam setempat.

Guru Kelas IV

(St. Warsidah, S.Pd)

NIP. 19721126 200604 2 009

Sungguminasa, 22 Agustus 2015

Peneliti

Nurul Hikma

NIM. 10540 6601 11

Mengetahui
Kepala SD Negeri Sungguminasa III



(Hj. Suriani, M, S.Pd)

NIP. 19621223 198206 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Sungguminasa III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester : IV (empat)/II (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami sejarah, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kab./ kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

III. Indikator pencapaian kompetensi

Kognitif : produk

1. Menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan alam.
2. Memberikan contoh keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam di masyarakat.

Kognitif : proses

1. Mengklasifikasi perilaku masyarakat yang baik dan yang buruk terhadap alam.
2. Membedakan sosial budaya pada masyarakat desa terpencil dan kota.

Psikomotor

Membaca materi untuk mengetahui keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

Afektif

1. Melakukan komunikasi : bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan.

2. Melakukan kerjasama.

IV. Tujuan pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan:

Kognitif : produk

1. Murid dapat menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan alam.

2. Murid dapat keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

Kognitif : proses

1. Murid dapat mengklasifikasi perilaku masyarakat yang baik dan yang buruk terhadap alam.

2. Murid dapat membedakan sosial budaya pada masyarakat desa terpencil dan kota.

Psikomotor

Murid dapat membaca materi untuk mengetahui keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

Afektif

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan komunikasi dengan benar dan santun yang meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, Murid dapat melakukan kerjasama dengan baik.

V. Materi pembelajaran

Perilaku masyarakat dan kenampakan alam.

VI. Metode pembelajaran

1. Model : pembelajaran kooperatif tipe examples non examples.

2. Metode : ceramah, tanya jawab dan penugasan.

VII. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan pembelajaran
Pendahuluan (10 menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivasi murid untuk berani menjawab pertanyaan dan berpendapat dengan memberikan pertanyaan kepada murid “tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran
Inti (60 menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan materi pelajaran. ▪ Menjelaskan materi pelajaran.
	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok. ▪ Murid lain membantu menjawab apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. ▪ Guru memberikan kesimpulan.
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta murid mengerjakan lembar kerja ▪ Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik.
Akhir (10 menit)	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerja terbaik.

VIII. Penilaian hasil belajar

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{jumlah jawaban benar} \times \text{bobot setiap soal}}{\text{Jumlah boot}} \times 100$$

1. Penilaian produk : lembar penilaian
2. Penilaian sosial : melakukan komunikasi dan kerja sama.

IX. Sumber pembelajaran

1. Buku paket BSE Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD/MI penerbit pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
2. Alam setempat
3. Lembar kerja murid
4. Lembar penilaian

Guru Kelas IV


(St. Warsidah, S.Pd)
NIP. 19721126 200604 2 009

Sungguminasa, 22 Agustus 2015

Peneliti


Nurul Hikma
NIM. 10540 6601 11

Mengetahui
Kepala SD Negeri Sungguminasa III



(Hi. Surjani .M, S.Pd)
NIP. 19621223 198206 2 006

Lampiran 2



Soal Evaluasi

SOAL

Jawablah pertanyaan berikut ini dngan tepat!

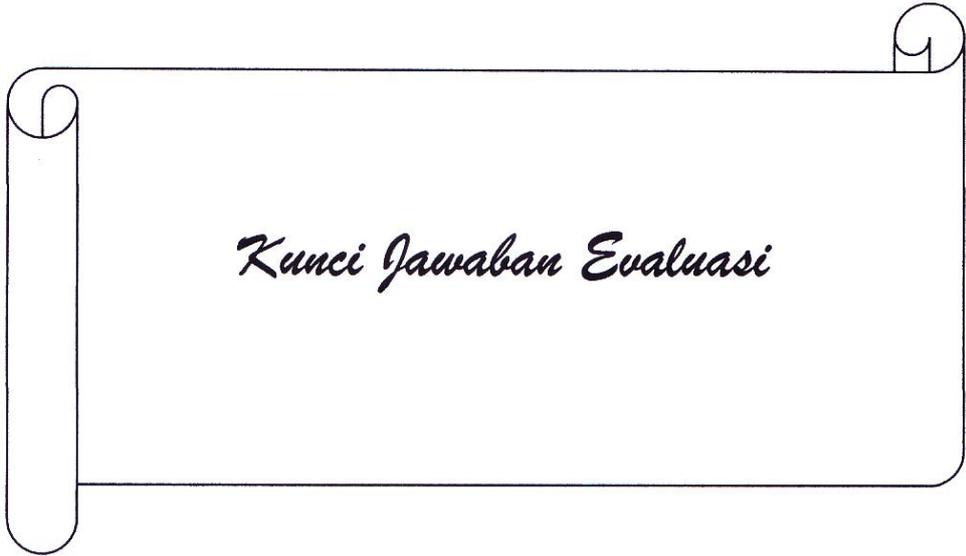
1. jelaskan pengertian kenampakan alam!
2. Tuliskan jenis-jenis kenampakan alam daratan dan perairan!
3. Jelaskan pengertian pegunungan!
4. Tuliskan 10 nama pegunungan di Indonesia!
5. Apa perbedaan dataran tinggi dan dataran rendah?

SOAL

Jawablah pertanyaan berikut ini dngan tepat!

1. Tuliskan jenis-jenis gejala alam yang biasa terjadi!
2. Apa perbedaan antara gempa bumi vulkanik dan gempa tektonik !
3. Jelaskan pengertian magma, lava dan lapili!
4. Tuliskan akibat yang ditimbulkan banjir!
5. Tuliskan pengaruh kekurangan air bersih bagi kehidupan masyarakat!

Lampiran 3



Kunci Jawaban Evaluasi

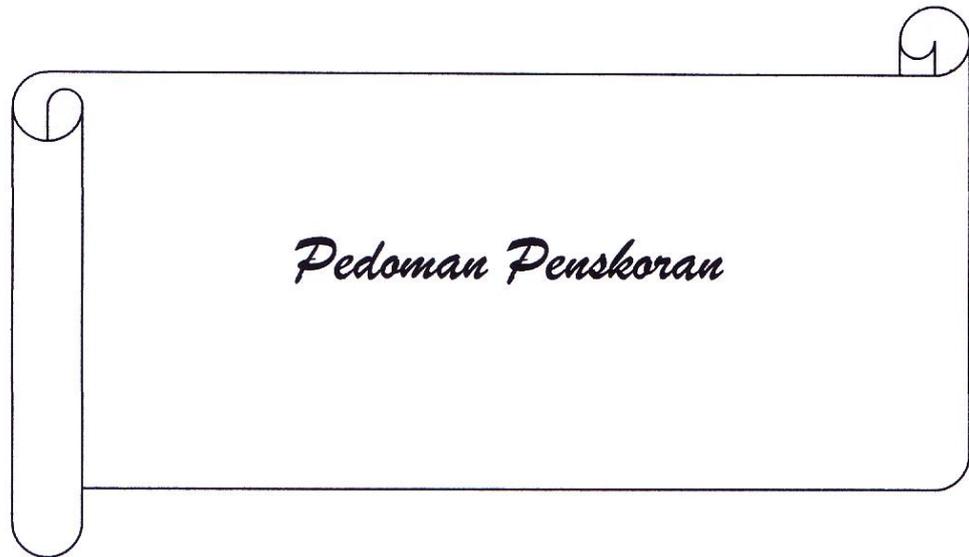
KUNCI JAWABAN

1. Kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakan diri atau menunjukkan diri kepada kita.
2. Jenis-jenis kenampakan alam daratan yaitu gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai. Dan jenis kenampakan alam perairan yaitu sungai, danau dan selat.
3. Pegunungan adalah bagian dari daratan yang bergunung-gunung.
4. 10 macam-macam pegunungan di Indonesia adalah:
 - b. Pegunungan pembarisan
 - c. Pegunungan dieng
 - d. Pegunungan sewu
 - e. Pegunungan tangger
 - f. Pegunungan schwaner
 - g. Pegunungan maratus
 - h. Pegunungan bawu
 - i. Pegunungan sumandake
 - j. Pegunungan pompange
 - k. Pegunungan Quarles
 - l. Pegunungan jaya wijaya.
5. Dataran tinggi adalah wilayah daratan dengan ketinggian di atas 200 meter dari permukaan laut. Sedangkan Dataran rendah adalah wilayah daratan dengan ketinggian 0-200 meter dari permukaan laut.

KUNCI JAWABAN

1.
 - a. Gunung meletus
 - b. Gempa bumi
 - c. Banjir
 - d. Kekurangan air bersih
2. Gempa bumi vulkani disebabkan karena aktivitas gunung merapi sedangkan gempa bumi tektonik disebabkan karena pergeseran lempeng bumi.
3.
 - a. Magma adalah cairan yang sangat panas yang terdapat di perut bumi.
 - b. Lava adalah magma yang keluar dari perut bumi.
 - c. Lapili adalah kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus.
4. Akibatnya adalah:
 - a. Bangunan dan tempat tinggal serta harta benda rusak karena terendam air.
 - b. Penduduk terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi di tempat lain.
 - c. Pabrik dan kantor-kantor terpaksa berhenti bekerja.
 - d. Jalan dan jembatan rusak.
 - e. Timbul berbagai macam penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.
5. Pengaruhnya adalah:
 - a. Orang semakin sulit untuk mendapatkan air bersih
 - b. Untuk mendapatkan air bersih orang harus membeli air dari pedagang air
 - c. Banyak penduduk terserang penyakit karena mereka minum, memasak, dan mandi memakai air yang tercemar.

Lampiran 4



Pedoman Penskoran

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENSKORAN KUNCI JAWABAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor jawaban siswa yang benar}}{\text{skor total}} \times 100$$

$$1. \frac{1}{20} \times 100 = 10$$

$$2. \frac{2}{20} \times 100 = 20$$

$$3. \frac{3}{20} \times 100 = 30$$

$$4. \frac{4}{20} \times 100 = 40$$

$$5. \frac{5}{20} \times 100 = 50$$

$$6. \frac{6}{20} \times 100 = 60$$

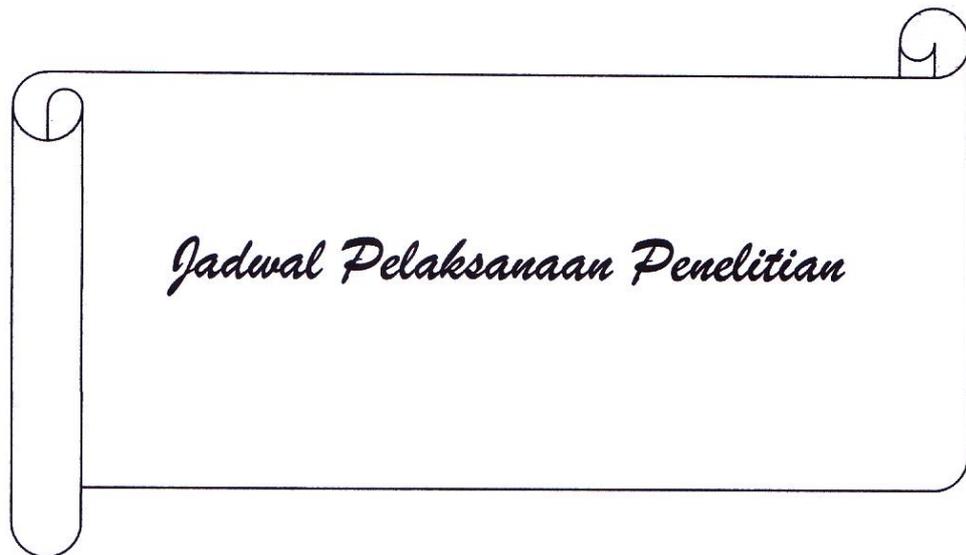
$$7. \frac{7}{20} \times 100 = 70$$

$$8. \frac{8}{20} \times 100 = 80$$

$$9. \frac{9}{20} \times 100 = 90$$

$$\frac{10}{20} \times 100 = 100$$

Lampiran 5

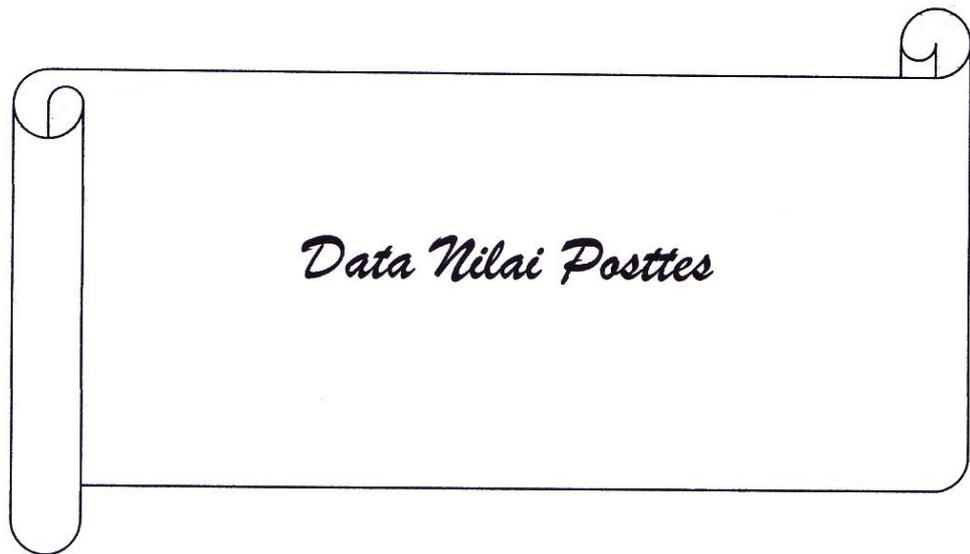


Jadwal Pelaksanaan Penelitian

LAMPIRAN 5**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Kegiatan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hari/Tanggal	Jam (WITA)	Hari/Tanggal	Jam (WITA)
Pertemuan I	Selasa/ 28 Agustus 2015	07.30 - 09.00	Selasa/ 28 Agustus 2015	09.45 - 11.30
Pertemuan II	Sabtu/ 02 September 2015	09.45 - 11.30	Sabtu/ 02 September 2015	07.30 - 09.00
Pertemuan III	Selasa/ 05 September 2015	07.30 - 09.00	Selasa/ 05 September 2015	09.45 - 11.30
Pertemuan IV	Sabtu / 09 September 2015	9.45 – 11.30	Sabtu / 09 September 2015	07.30 – 09.00
Pertemuan V (<i>Post-Test</i>)	Selasa / 12 September 2015	07.30 – 09.00	Selasa / 12 September 2015	09.45-11.30

Lampiran 6



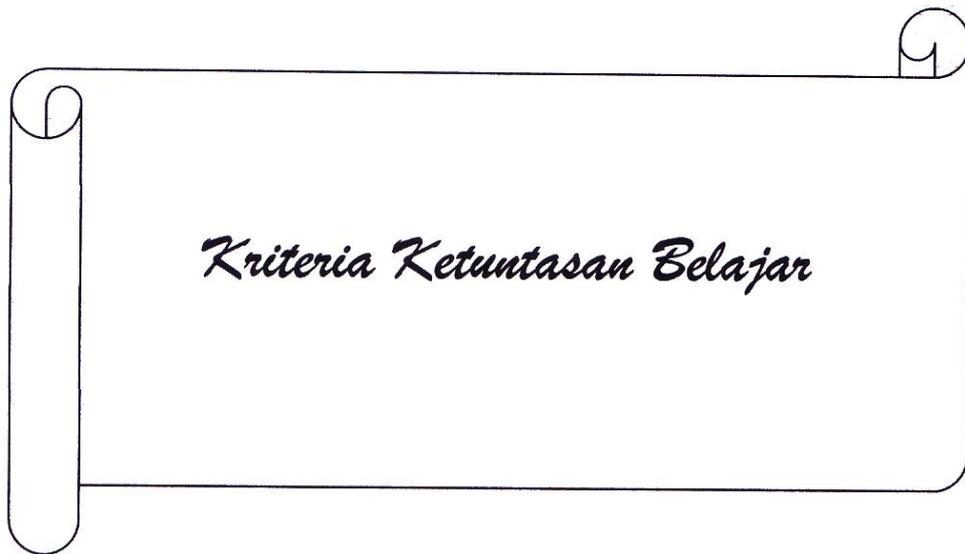
Data Nilai Posttes

LAMPIRAN 6

Data Nilai Posttest Siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kec. Somba Opu Kab. Gowa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen			No.	Kelas Kontrol		
	Skor	Nilai	Kategori		Skor	Nilai	Kategori
1.	7	70	Tuntas	1.	7	70	Tuntas
2.	7	70	Tuntas	2.	8	80	Tuntas
3	8	80	Tuntas	3.	10	100	Tuntas
4.	8	80	Tuntas	4.	6	60	Tidak Tuntas
5.	7	70	Tuntas	5.	6	60	Tidak Tuntas
6.	5	50	Tidak Tuntas	6.	5	50	Tidak tuntas
7.	10	100	Tuntas	7.	6	60	Tidak Tuntas
8.	6	60	Tidak Tuntas	8.	4	40	Tidak tuntas
9.	7	70	Tuntas	9.	7	70	Tuntas
10.	6	60	Tidak tuntas	10.	6	60	Tidak Tuntas
11.	7	70	Tuntas	11.	10	100	Tuntas
12.	10	100	Tuntas	12.	8	80	Tuntas
13.	9	90	Tuntas	13.	6	60	Tidak tuntas
14.	10	100	Tuntas	14.	4	40	Tidak Tuntas
15.	7	70	Tuntas	15.	6	60	Tidak Tuntas
16.	6	60	Tidak Tuntas	16.	6	60	Tidak Tuntas
17.	8	80	Tuntas				

Lampiran 7



Kriteria Ketuntasan Belajar

LAMPIRAN 7

KETUNTASAN HASIL BELAJAR

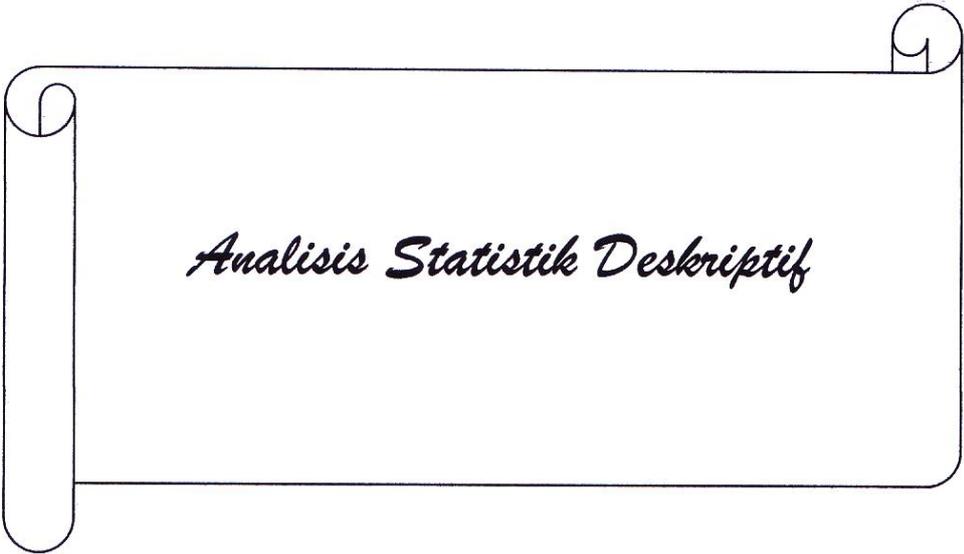
A. Ketuntasan Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}Tk &= \frac{\sum Tp}{n} \times 100\% \\ &= \frac{13}{17} \times 100\% \\ &= 76,47 \%\end{aligned}$$

B. Ketuntasan Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}Tk &= \frac{\sum Tp}{n} \times 100\% \\ &= \frac{6}{16} \times 100\% \\ &= 37,5 \%\end{aligned}$$

Lampiran 8



Analisis Statistik Deskriptif

LAMPIRAN 8

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

A. Statistik Deskriptif Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai minimum	: 50
Nilai maksimum	: 100
Banyaknya siswa (n)	: 17
Banyak kelas (K)	: $1 + 3,3 \log n$
	: $1 + 3,3 \log 17$
	: $1 + 3,3 (1,23)$
	: $1 + 4,059$
	: $5,059 \approx 5$
Rentang (R)	: Nilai maksimum – nilai minimum
	: $100 - 50$
	: 50
Panjang kelas (P)	: $\frac{R}{K}$
	: $\frac{50}{5} = 10$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas eksperimen

<i>Interval</i>	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(x_i)^2$	$(f_i)(x_i)^2$
46-56	1	51	51	2601	2601
57-67	3	62	186	3844	11532
68-78	6	73	438	5329	31974
79-89	3	84	252	7056	21168
90-100	4	95	380	9025	36100
Total	17		1307		103375
			1708249		

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata } (\bar{X}) &= \sum \frac{f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1307}{17} \\ &= 76,88\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Varians (S}^2\text{)} &= \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1} \\
&= \frac{103375 - \frac{(1708249)}{17}}{17 - 1} \\
&= \frac{103375 - 100485}{16} \\
&= 180,7 \\
\text{Standar deviasi (S)} &= \sqrt{180,7} \\
&= 13,44
\end{aligned}$$

B. Statistik Deskriptif Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai minimum : 40
 Nilai maksimum : 100
 Banyaknya siswa (n) : 16
 Banyak kelas (K) : $1 + 3,3 \log n$
 : $1 + 3,3 \log 16$
 : $1 + 3,3 (1,2)$
 : $1 + 3,96$
 : $4,96 \approx 5$
 Rentang (R) : Nilai maksimum – nilai minimum
 : $100 - 40$
 : 60
 Panjang kelas (P) : $\frac{R}{K}$
 : $\frac{60}{5} = 12$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas eksperimen.

<i>Interval</i>	f_i	x_i	$(f_i)(x_i)$	x_i^2	$(f_i)(x_i^2)$
36-48	2	42	84	1764	3528
49-61	8	55	440	3025	24200
62-74	2	68	136	4624	9248
75-87	2	81	162	6561	13122
88-100	2	94	188	8836	17672
Total	16		1010		67770
			1020100		

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{X}) = \sum \frac{fixi}{fi}$$

$$= \frac{1010}{16}$$

$$= 63,12$$

$$\text{Varians } (S^2) = \frac{\sum fixi^2 - \frac{(\sum fixi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1}$$

$$= \frac{67770 - \frac{(1020100)}{16}}{16 - 1}$$

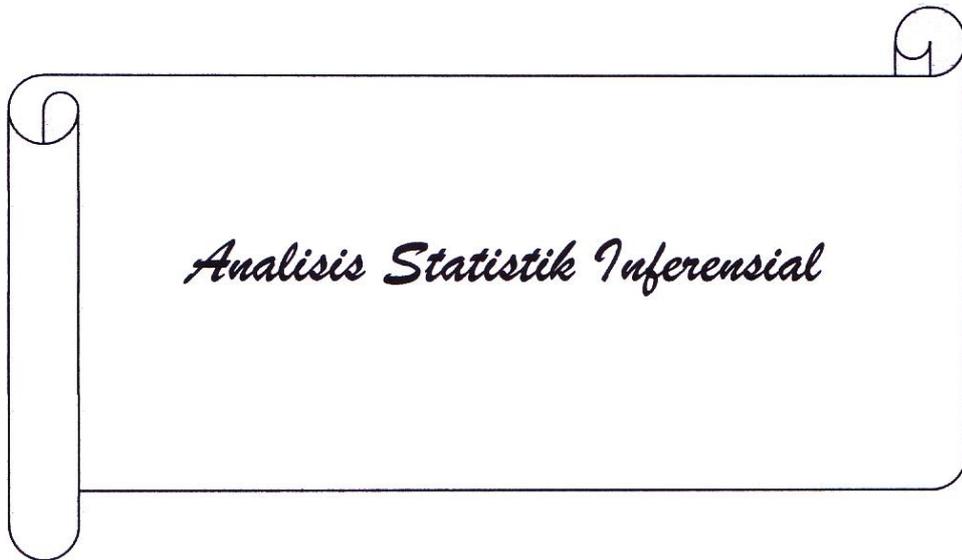
$$= \frac{67770 - 63756}{15}$$

$$= 267,6$$

$$\text{Standar deviasi } (S) = \sqrt{267,6}$$

$$= 16,36$$

Lampiran 9



Analisis Statistik Inferensial

LAMPIRAN 9

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Hasil *Post-test*

a. Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata = 76,88

Standar deviasi = 13,44

Tabel 1. Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z table	Luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	45,5	-2,34	0,4904				
46-56				0,0547	0,9299	1	0,01
	56,5	-1,52	0,4357				
57-67				0,1777	3,0209	3	0,01
	67,5	-0,7	0,258				
68-78				0,2063	3,5071	6	1,04
	78,5	0,13	0,0517				
79-89				0,2747	4,6699	3	0,93
	89,5	0,94	0,3264				
90-100				0,1281	2,1777	4	0,84
	99,5	1,69	0,4545				
Jumlah						17	2,83

Penjelasan perhitungan:

Kolom 1 : diperoleh dari nilai terendah + panjang kelas, yaitu:

$$46 + 10 = 56, 57 + 10 = 67, \text{ dst}$$

Kolom 2 : batas kelas = $46 - 0,5 = 45,5$

$$57 - 0,5 = 56,5 \text{ dst}$$

Kolom 3 : $Z = \frac{\text{batas kelas} - \text{nilai rata-rata}}{sd}$

Kolom 4 : Nilai Z tabel (gunakan daftar Z)

Kolom 5 : Luas Z tabel = (L 1) Z tabel = $Z_{-2,34} - Z_{-1,52} = 0,4904 - 0,4357 = 0,0547$

(L 2) Z tabel = $Z_{-1,52} - Z_{-0,7} = 0,4357 - 0,258 = 0,1777$

Kolom 6 : frekuensi ekspektasi (E_i) = $n \times$ luas tabel₁

= $17 \times 0,0547 = 0,9299$, dst.

Kolom 7 : frekuensi observasi (O_i) = banyaknya frekuensi data yang diperoleh yang termasuk dalam suatu kelas interval.

Kolom 8 :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 2,83$$

Derajat kebebasan (dk) = banyak kelas - 3

= $5 - 3$

= 2

Taraf signifikan (α) = 0,05

$$\chi^2_{\text{tabel}} : \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$$

dari tabel daftar frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai

χ^2 hitung : 2,83

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel yaitu $2,83 < 5,99$; maka data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Nilai rata-rata = 63,12

Standar deviasi = 16,36

Tabel 1 Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z table	Luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6		8
	35,5	-1,69	0,4545				
36-48				0,1386	2,2176	2	0,03
	48,5	-0,9	0,3159				
49-61				0,2761	4,4176	8	1,61
	61,5	-0,1	0,0398				
62-74				0,2182	3,4912	2	1,12
	74,5	0,7	0,258				
75-87				0,1752	2,8032	2	0,33
	87,5	1,5	0,4332				
88-100				0,0539	0,8624	2	0,65
	99,5	2,23	0,4871				
Jumlah						16	3,74

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 3,74$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (dk)} &= \text{banyak kelas} - 3 \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Taraf signifikan (α) = 0,05

$$\chi^2_{\text{tabel}} : \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$$

dari tabel daftar frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai

$$\chi^2_{\text{hitung}} : 3,74$$

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $3,74 < 5,99$; maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Hasil *Post-test*

$$\text{Varians kelas eksperimen} = 180,7 \text{ (Varians terkecil)}$$

$$\text{Varians kelas kontrol} = 267,6 \text{ (Varians terbesar)}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{267,6}{180,7}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,48$$

Kriteria pengujian

$$\text{Pada taraf kepercayaan } (\alpha) = 0,05$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan pembilang} &= k-1 \\ &= 2 - 1 = 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan penyebut} &= n - k \\ &= 33-1 = 32 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha), (dk1/ dk2)}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(0,05)(1/32)}$$

$$\text{Nilai } F_{\text{tabel}} = F_{(0,05)(1/32)}$$

$$F_{(0,05)(1/32)} = 4,15$$

$$\text{Diperoleh } F_{\text{tabel}} = 4,15$$

Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel berasal dari varians yang homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,48$ dan nilai $F_{tabel} = 4,15$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians anantara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen.

B. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t*.

Hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_1 = Ada pengaruh penerapan model *Kooperatif Example non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III.

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model *Kooperatif Example non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III.

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

Statistik uji yang digunakan adalah uji-*t* dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol
- n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen
- n_2 = Banyaknya data kelas kontrol
- s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen
- s_2 = Standar deviasi kelas kontrol
- dsg = Standar deviasi gabungan

Kriteria pengujian: jika t hitung $>$ t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima

$$\bar{X}_1 = 76,88$$

$$\bar{X}_2 = 63,12$$

$$n_1 = 17$$

$$n_2 = 16$$

$$V_1 = 180,7$$

$$V_2 = 267,6$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$Dsg = \sqrt{\frac{(17 - 1)180,7 + (16 - 1)267,6}{17 + 16 - 2}}$$

$$Dsg = 14,92$$

$$t_{hitung} = \frac{76,88 - 63,12}{14,92 \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{16}}}$$

$$t_{hitung} = 2,79$$

Kriteria pengujian:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Taraf kepercayaan (α) = 0,05

Derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2$

$$db = 17 + 16 - 2$$

$$db = 31$$

Nilai $t_{tabel} = t_{(0,05;31)}$ dicari dengan interpolasi, yaitu:

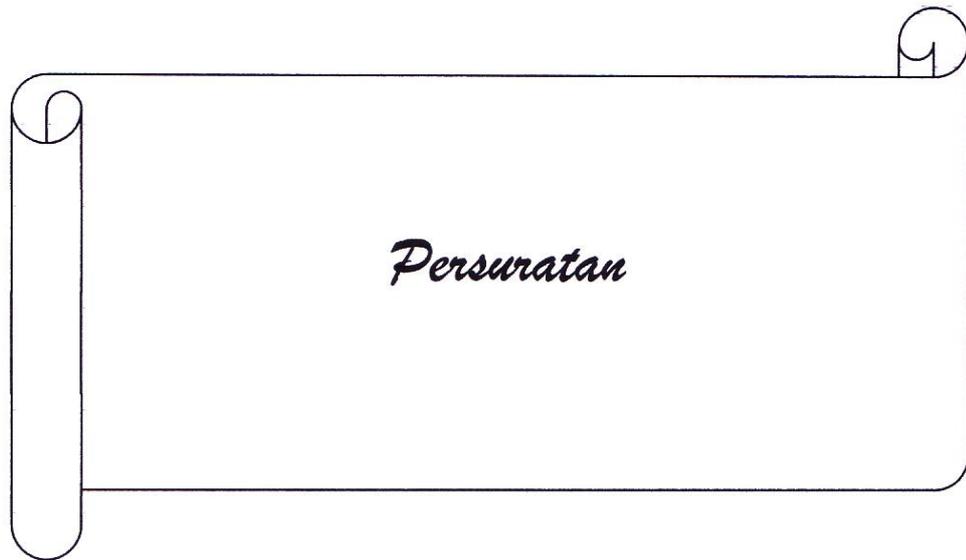
$$\left. \begin{array}{l} t_{(0,05;30)} = 1,70 \\ t_{(0,05;40)} = 1,68 \end{array} \right\} t_{(0,05;31)} = 1,70 - \frac{1}{10} (0,02) = 1,698$$

Diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(0,05;31)} = 1,698$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,79$ dan nilai $t_{tabel} = 1,698$.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Lampiran 10





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
UPTD DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA
KECAMATAN SOMBA OPU
SEKOLAH DASAR NEGERI SUNGGUMINASA III

Alamat : Jl. Andi Baso Erang No. 6 Sungguminasa Telp. 0411-8220033

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040 /UPTD DIKORDA-SO/SDN.III/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HJ. SURIANI M, S.Pd**
NIP : 19621223 198206 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sungguminasa III

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURUL HIKMA**
NIM : 1540 6601 11

Adalah benar telah melakukan Penelitian dengan judul Skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 15 September 2015

Kepala Sekolah,



HJ. SURIANI M, S.Pd

NIP. 19621223 198206 2 002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.info

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1949/FKIP/A.I-II/VI/1436/2015
Lampiran: 1 Rangkap Proposal
Hal : **Pengantar**

Kepada Yang Terhormat
LP3M Unismuh Makassar
Di
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang bernama :

Nama : **NURUL HIKMA**
NIM : 10540 6601 11
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Alamat : **Jl. Hos Cokroaminoto No. 22 H Makassar**

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam penyelesaian Skripsi Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

10 Ramadhan 1436 H

Makassar,-----
27 Juni 2015 M

Dekan



Dr. Andi Sukri Samsuri, M.Hum.

NBM: 858 625



Nomor : 5682/Izn-05/C.4-VIII/VI/36/2015
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Ramadhan 1436 H
29 Juni 2015 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov.Sulsel
di –
Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 1949/FKIP/A.I-II/IV/1436/2015 tanggal 27 Juni 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL HIKMA
No. Stambuk : 105 40 6601 11
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No. 22 H Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 04 Juli s/d 04 September 2015

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua,
Uj. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 30 Juni 2015

Kepada

Nomor : 10065 /P2T-BKPMD/19.36P/VII/06/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Gowa

di-

Sungguminasa

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5682/izn-05/C.4-VIII/VI/36/2015 tanggal 29 Juni 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

N a m a : Nurul Hikma
Nomor Pokok : 105 40 6601 11
Program Studi : PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELASIV SD NEGERI SUNGGUMINASA III KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA”

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Juli s/d 20 Agustus 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.

Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d

NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sunggumina, 1 Juli 2015

K e p a d a

: 070/280/BKB.P/2015

Yth. Kepala SD Negeri Sungguminasa III

: Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor : 10065/P2T-BKPM/19.36P/VII/06/2015 tanggal 30 Juni 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Nurul Hikma**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 23 Juni 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto No.22 H

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis dan Disertasi di wilayah/tempat saudara yang berjudul : "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SUNGGUMINASA III KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA** "

Selama : 27 Juli s/d 20 Agustus 2015
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

:
Gowa (sebagai laporan);
Dinas Olahraga dan Pemuda Kab. Gowa;
LP3M UNISMUH Makassar;
Somba Opu Kab. Gowa;
bersangkutan;
al.-



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Mahasiswa : Nurul Hikmah NIM : 10540. 6601 11

Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN - SUNGGUMINASA UI kec. Somba Opu Kabupaten Gowa

Ujian Proposal : 9 Juni 2015

Rekan kegiatan penelitian:

Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
Agustus 2015	Observasi	
September 2015	Melakukan test awal	
September 2015	Pengusunan perangkat pembelajaran	
September 2015	Proses penelitian	
September 2015	Post - Test	

20

di



MA., Ph.D.
10131 199403 2 001

NIH 1962 1223 198206 2 006

- dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
- dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

ini Senin Tanggal 20 Muharram Tahun 1437 H bertepatan dengan tanggal November Tahun 2015 M bertempat di Universitas Muhammadiyah Makassar Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar telah dilaksanakan ujian Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

LEMBANG : 2

NO	NAMA/STAMBUK	NILAI PENGUJI				NILAI RATA-RATA	KET
		I	II	III	IV		
	NURHAYATI 10540 6610 11	3,5	2,93	3,67	3,4	3,37	B
	MUWAHIDAH SANGKALA 10540 6697 11	3,4	3,13	3,61	3,4	3,38	B
	ROSDIANA 10540 6495 11	3,33	3,0	3,53	3,4	3,31	B
	SULASTRI FIBRIANENSI 10540 6599 11	3,5	3,13	3,40	3,4	3,35	B
	RESKY SAHABUDDIN 10540 6478 11	3,4	3,27	3,46	3,53	3,41	B
	BESSE RAHMA YULITA MUHDAR 10540 6702 11	3,33	3,33	3,76	3,4	3,33	B
	NURUL HIKMA 10540 6601 11	3,5	3,4	3,46	3,5	3,46	B
	NIAR RUKMANA 10540 6623 11	3,0	3,0	3,60	3,4	3,25	B

Tim Penguji

N a m a

Tanda Tangan

1. Siti Fatimah Tola, M. Si

2. Rosleny B, M. Si

3. M. Arsyad, M. Pd. I

4. I. Munir, K, M. Pd

1.

2.

3.

4.

Nilai Hasil Ujian Diisi oleh Sekretaris Penguji dan Masing-masing Penguji dan ditandatangani Berita Acara untuk Validasi Hasil Ujian

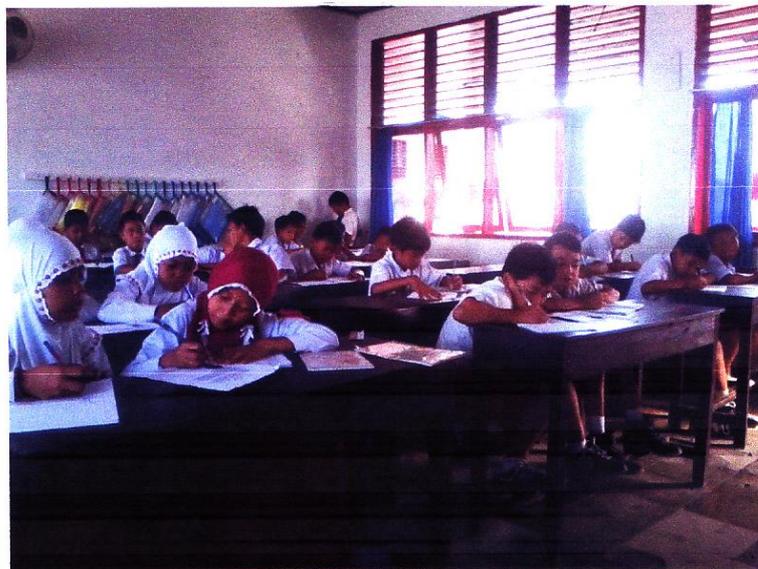


Lampiran 11



Dokumentasi Kegiatan







Riwayat Hidup



Nurul Hikma, 2015, Lahir di Sungguminasa, Tanggal 23 Juni

1993 Kec. Somba Opu Kab. Gowa dari pasangan Ayahanda

Sirajuddin Dg, Sijaya dan Ibunda Sanniati Dg. Singara, anak

Pertama dari Empat orang bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar tahun 1999 di SD Negeri Sungguminasa III dan tamat Tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Sungguminasa pada tahun yang sama dan tamat Tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA YAPIP Makassar dan tamat tahun 2011. Dan pada Tahun 2011 melanjutkan ke program studi lanjut PGSD S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Muhammadiyah Untuk mendapatkan gelar Sarjana